

PENGARUH MANAJEMEN LABA, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016 – 2018)

Ivan Vandi Rendova Hutapea¹⁾, Vinola Herawaty²⁾

¹⁾Magister Akuntansi Universitas Trisakti
van_hutapea@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang dimoderasi ukuran perusahaan. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan efektif tax rate. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 141 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* dan tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax Avoidance* , *Earning Management*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka menjamin kelangsungan pembiayaan pembangunan nasional, pajak menjadi salah satu tumpuan sektor penerimaan negara paling besar di tahun 2018 penerimaan Negara yang berasal dari pajak sebesar 85,4 % dari total penerimaan Negara. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, seperti membiayai administrasi pemerintah, membangun infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan namun bertolak belakang bagi dunia usaha pajak merupakan sumber pengeluaran yang wajib dibayarkan tanpa imbalan secara langsung tetapi tidak memiliki mamfaat langsung dan mengurangi pembagian keuntungan bagi pemilik modal. Atas dasar tersebut para manajemen berusaha mengurangi beban pajak dengan cara legal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka diperlukan pengetahuan yang memadai dalam perpajakan yaitu tax planning, menurut Harnanto dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pajak Tax Planning dapat didefinisikan proses pengintegrasikan usaha-usaha Wajib Pajak atau sekelompok Wajib Pajak untuk meminimalisasikan beban pajaknya, baik berupa Pajak Penghasilan maupun Pajak-Pajak yang lain; melalui pemanfaatan fasilitas perpajakan; penghematan pajak (*tax saving*) dan penghindar pajak (*tax avoidance*) yang sesuai dan tidak menyimpang dengan ketentuan perundang-undangan.

Praktek *tax avoidance* bukan hal baru di Indonesia pada tahun 2015 PT.Cola-Cola Indonesia (CCI) diduga melakukan *tax avoidance* pada tahun 2002-2006 dengan total tuntutan pengadilan pajak akibat *tax avoidance* sebesar 49,24 miliar. Kasus ini terjadi untuk tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. CCI diduga melakukan pembebanan biaya yang besar dan berlebihan pada tahun itu dan yang yang terbaru Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk dengan skema transfer pricing melalui anak perusahaan yang berada di Singapura.

Menurut Schipper (1989) Manajemen laba adalah suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi, Intervensi yang dimaksud upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi dalam laporan keuangan yang tujuannya untuk menguntungkan pihak manajemen dan intervensi tersebut diakibatkan oleh perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik modal, dampak Dengan berbagai opsi pencatatan seperti melakukan income increasing, Ada beberapa tujuan yang mendorong dilakukannya manajemen laba yaitu motivasi pajak, pergantian CEO, penawaran saham perdana, dan motivasi pasar modal, motivasi pajak juga merupakan bagian dari manajemen laba karena pajak adalah pengeluaran kas yang besar bagi perusahaan dan pihak pihak manajemen selaku pelaksana kebijakan berusaha untuk melakukan kebijakan akuntansi lawan pendapatan dan beban yang diperbolehkan juga dalam aturan pajak, sehingga *tax avoidance* merupakan bagian dari manajemen laba.

Karakteristik perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti *Leverage* dan Profitabilitas. *leverage* (Struktur utang) merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas, dan ketika perusahaan memiliki hutang otomatis perusahaan memiliki beban bunga yang menjadi pengurang dalam menghitung penghasilan kena pajak.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu ratio mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan membagi laba bersih dengan jumlah asset yang dimiliki. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ratio ini maka perusahaan semakin berjalan dengan baik.

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013). Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang manajemen laba, *leverage* dan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* penelitian tersebut antara lain yang dilakukan **Yeanualita Selly Silvia (2017)** yang meneliti pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. penelitian perusahaan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan hasil penelitian tersebut adalah manajemen laba, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating dan variabel independen *leverage* dan Profitabilitas serta sample penelitian tahun 2016-2018.

Tresna & Arief (2018) menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap penghidaran pajak perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. dengan kesimpulan sebagai berikut 1) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, 3) *Leverage* tidak berpengaruh atau tidak ada pengaruh yang kuat antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian menggunakan ukuran sebagai variabel moderating serta sample penelitian tahun 2016-2018. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

1.2 Tujuan Penelitian

1. Pengaruh manajemen laba terhadap tax Avoidance
2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*
4. Pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
5. Pengaruh *leverage* yang terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
6. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi

II. STUDI PUSTAKA

Agency Teory

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara dua pelaku yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham). Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan kontrak antara satu atau beberapa orang prinsipal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agent) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Tujuan dari manajer dan pemegang saham seharusnya sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, tetapi terkadang manajer memiliki pemikiran lain yang seolah-olah dianggap bertentangan dengan pemikiran pemegang saham (Mayangsari, 2001). Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (agency conflict).

Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance merupakan usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan memaksimalan aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan dilakukan dengan cara yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan.”

Manajemen Laba dan *Tax Avoidance*

Manajemen laba menurut Scott (2015) sebagai tindakan manajer memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi pendapatan dalam pelaporan keuangan. Manajemen laba merupakan tindakan mementingkan kepentingan pribadi manajer untuk memaksimalkan utilitas dan kesejahteraannya dalam menjalankan kontrak dengan prinsipal. Salah satu motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah profitabilitas karena berpengaruh terdapat insentif yang didapat manajemen dan profitabilitas tinggi dapat dicapai jika pembayaran pajak seminimal mungkin, perusahaan akan melakukan *tax planning* semaksimal mungkin untuk meningkatkan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan Imron & Anton (2017) bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan dugaan diatas dapat diasumsikan sebagai berikut.

H₁: Manajemen laba berpengaruh Positif terhadap *Tax Avoidance Leverage* Perusahaan dan *Tax Avoidance*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. *Leverage* dihitung dari total utang dibagi dengan ekuitas dan dapat disimpulkan bahwa Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut dan memberikan perhatian dari pemerintah sehingga perusahaan dengan tingkat utang tinggi tidak akan melakukan *tax avoidance* dengan agresif. Hasil penelitian yang dilakukan Vidiyanna & Bella (2017) terkait hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance* menunjukkan bahwa *leverage*

berpengaruh Negatif terhadap *tax avoidance*, Berdasarkan dugaan diatas dapat diasumsikan sebaga berikut.

H₂ : Leverage berpengaruh Negatif terhadap Tax Avoidance. Profitabilitas dan Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang diukur dengan Return on assets (ROA). Rasio ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya dan Menurut Fahmi (2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Agency Theory* akan memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Laba perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukan kinerja dari manajemen, Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dan tindakan efisiensi tersebut mengurangi nilai efektif tax rate. Hasil penelitian yang dilakukan Viola & Dian (2018) terkait hubungan antara profitabilitas dengan *tax avoidance* menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan dugaan diatas dapat diasumsikan sebagai berikut.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance

Ukuran menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan menunjukan banyaknya transaksinya dalam memperoleh laba dan berpengaruh pada perencanaan pajak dan semakin besar ukuran perusahaan akan menarik perhatian besar dari pemerintah terkait kepatuhan atas besarnya pajaknya yang dibayar. Hasil penelitian yang dilakukan Ngadiman (2014) dan Briska & Rosyid (2018) terkait hubungan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* menunjukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sementara manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan berdasarkan dugaan diatas diasumsikan sebagai berikut.

H₄ : Ukuran perusahaan memperlemah Pengaruh positif manajemen laba terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang memiliki hutang besar cenderung memiliki penghematan pajak yang rendah dikarenakan untuk tidak menarik perhatian dari pihak pajak sesuai dengan hasil peneltian Dharma & Ardiana (2016) terkait hubungan ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh Negatif terhadap *tax avoidance* sementara ukuran perusahaan juga berpengaruh negatif pada *tax avoidance* sementara *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₅ : Ukuran Perusahaan Memperkuat Pengaruh Negatif Leverage terhadap Tax Avoidance

Perusahaan yang tergolong perusahaan besar cenderung untuk tidak melakukan praktik *penghindaran pajak* dengan agresif karena menghindari pemeriksaan dari kantor pajak, pemeriksaan dapat menyebabkan jumlah pajak yang dibayar jadi lebih banyak dan berpengaruh besar atas cash flow perusahaan dan profitabilitas sehingga dapat diasumsikan ukuran perusahaan mampu memperlemah hubungan profitabilitas pada penghindaran pajak. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nyoman & Ketut (2018)

H₆ : Ukuran perusahaan memperlemah Pengaruh positif profitabilitas terhadap Tax Avoidance

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 dengan metode purposive sampling,

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sempel

No	Kriteria Pengambilan Sempel	Jumlah
1	Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2018	81
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit.	-18
3	Perusahaan yang memiliki net income negatif	-16
4	Jumlah Observasi 47 (Perusahaan) x 3 (2016-2018) tahun	141
5	Outliers	-24
6	Total Observasi dalam penelitian	117

3.2 Pengukuran Variabel
Tax Avoidance

$$ETR = \frac{\text{Kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak}}{\text{Laba sebelum pajak/-1}}$$

Manajemen Laba

perhitungan model manajemen Stubben (2010) dirumuskan sebagai berikut:
 $\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRR_P_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRR_N_{it} + \beta_7 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_8 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \epsilon_{it}$

Ket : AR: Piutang, R : Annual revenue, SIZE: Natural log dari total aset saat akhir tahun, AGE: Umur perusahaan, RR_P : Industry median adjusted revenue growth (=0 if positif). GRR_N : Industry median adjusted revenue growth (=0 if negatif), GRM : Industry median adjusted gross margin at end of fiscal year, GRM_SQ : Square of variabel Δ : Annual change

Leverage

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Rumus ukuran perusahaan: Ukuran Perusahaan = LN Total Aset

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun IPO

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka model regresi diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 EM + \beta_2 Lev + \beta_3 ROA + \beta_4 Size + \beta_5 UM + \beta_6 Size.EM + \beta_7 Size.Lev + \beta_8 Size.Lev + \beta_9 Size.ROA$$

Y = Tax Avoidance yang diukur dengan Effective Tax Rate (ETR).

- α_0 = Konstanta.
- EM = Manajemen Laba
- LEV = Leverage
- ROA = Profitabilitas
- SIZE = Ukuran perusahaan yang merupakan variabel moderating
- UM = Umur Perusahaan sebagai variabel kontrol
- Size.EM = Ukuran Perusahaan X Manajemen Laba
- Size.Lev = Ukuran Perusahaan X Leverage
- Size.ROA = Ukuran Perusahaan X Profitabilitas
- $E_{i,t}$ = Residual (error term)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	141	-1.06	-0.01	-0.2702	0.13364
EM	141	0.0021	6.113	0.315609	0.6720992
DER	141	-2.21	4.19	0.7975	0.8689
ROA	141	0.0003	0.4666	0.081722	0.078884
Size	141	10.95	18.66	12.526	1.13779
UMR	141	1	48	20.5532	10.92796
EM.Size	141	0.0252	71.6942	3.903151	8.1079149
DER.Size	141	-24.34	50.81	10.0913	10.55848
ROA.Size	141	0.0033	6.2014	1.037651	1.0320661

Tabel 2 menunjukkan bahwa *tax avoidance* memiliki nilai terendah -1,06 dan nilai tertinggi -0,01. Dengan nilai rata-rata 0,2702 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13364. Perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* terkecil adalah PT. Star Petrochem Tbk pada tahun 2016 dan perusahaan yang memiliki nilai *tax avoidance* terbesar adalah PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2017. *Tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar -,02702. Manajemen laba (EM) dimana nilai rata-rata dari EM yaitu sebesar -0,315609. Nilai rata-rata dari variabel EM menggambarkan bahwa secara rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian melakukan manajemen laba Nilai minimum dari variabel EM adalah sebesar 0,0021 dan nilai maximum sebesar 6,113, variabel *Leverage* memiliki nilai terendah -2,21, nilai tertinggi 4,19, dan nilai standar deviasi sebesar 0,8689 dan nilai rata-rata 0,79.

Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0003 yaitu PT. Star Petrochem Tbk, nilai maksimum sebesar 0,4666 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk dan nilai rata-rata sebesar 0,081722. ukuran Perusahaan (*Size*) menjadi variabel moderasi, nilai rata-rata *SIZE* sebesar 12,526. Nilai maksimum *Size* sebesar 18.66 dan nilai minimum sebesar

10.95., Umur menjadi variabel kontrol, Nilai rata-rata Umur sebesar 19.5 tahun Nilai maksimum umur sebesar 48 tahun dan nilai minimum sebesar 1 tahun, (*EM.Size*) memiliki nilai terendah 0,0252, nilai tertinggi 71,6942, dan nilai standar deviasi sebesar 8,1079149. variabel ini merupakan hasil perkalian antara Ukuran Perusahaan dengan manajemen laba yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,903151, (*DER.SIZE*) memiliki nilai terendah -24,34, nilai tertinggi 50,81, dan nilai standar deviasi sebesar 10,55. variabel ini merupakan hasil perkalian antara Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* yang memiliki nilai rata-rata sebesar 10,09, (*ROA.SIZE*) memiliki nilai terendah 0,0033 nilai tertinggi 6,2014 dan nilai standar deviasi sebesar 1,032. variabel ini merupakan hasil perkalian antara Ukuran Perusahaan dengan profitabilitas yang memiliki nilai rata-rata sebesar 1,037.

4.2. Uji Kelayakan Data
Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan one sample Kolmogrov-Smirnov test. Berdasarkan hasil uji normalitas sebelum uji outlier menunjukkan nilai asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,000 Oleh karena itu, peneliti melakukan uji outlier sehingga menghapus 24 sample penelitian dan nilai asymp. sig (2-tailed) menjadi 0,200

Uji AutoKorelasi

Dari hasil uji di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,007. Penelitian ini menggunakan 8 variabel independen dan observasi sebanyak 116, maka nilai du sebesar 1,8465 dan 4-du adalah 2,1535 ($du < d < 4-du$ atau $1,8465 < 2,007 < 2,1535$).

Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
EM	0,0041	243,8398966	Terdapat Multikolinearitas
DER	0,0016	613,0179329	Terdapat Multikolinearitas
ROA	0,0018	540,8264132	Terdapat Multikolinearitas
SIZE	0,1125	8,88577566	Tidak ada Multikolinearitas
UMUR	0,8516	1,174242216	Tidak ada Multikolinearitas
EM.SIZE	0,0041	246,8354571	Terdapat Multikolinearitas
DER.SIZE	0,0016	634,3282166	Terdapat Multikolinearitas
ROA.SIZE	0,0018	563,238046	Terdapat Multikolinearitas

Terdapat Multikolinearitas dikarenakan adanya variabel moderasi yang membuat adanya hubungan antara variabel bebas, menurut Imam Ghozali multikolinearitas dapat diabaikan untuk penelitian dengan variabel moderasi.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan *Gletsjer Test* yaitu meregresikan antara absolute residual dengan masing-masing variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
EM	0,696	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DER	0,219	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA	0,758	Tidak terdapat heteroskedastisitas
SIZE	0,736	Tidak terdapat heteroskedastisitas
UMUR	0,084	Tidak terdapat heteroskedastisitas
EM.SIZE	0,637	Tidak terdapat heteroskedastisitas
DER.SIZE	0,249	Tidak terdapat heteroskedastisitas
ROA.SIZE	0,771	Tidak terdapat heteroskedastisitas

4.3 Uji Hipotesis dan Pembahasan Penelitian Uji Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R yang dihasilkan adalah 0.271 atau 27,1%, artinya variasi variabel dependen yakni *tax avoidance* yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen adalah sebesar 27,1% sedangkan sisanya 73,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F hitung sebesar 6,351 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari alpha 5% maka model penelitian ini adalah layak untuk digunakan.

Uji Individu (Uji t)

Tabel 5
Hasil Uji Individu (Uji t)

	Predicted Sign	Unstandardized Coefficients	t	Sig	Kesimpulan
		B			
(Constant)		-1,111	-3,157	0,002	
EM	+	0,300	0,599	0,275	H ₁ Ditolak
Lev	-	-0,661	-1,710	0,045	H ₂ Diterima
ROA	+	12,476	3,224	0,001	H ₃ Diterima
Size		0,101	2,589	0,005	
UMR		-0,001	-1,404	0,082	
Siz.EM	-	-0,026	-0,659	0,256	H ₄ Ditolak
Siz.Lev	-	0,054	1,716	0,045	H ₅ Ditolak
Siz.ROA	-	-0,974	-3,097	0,001	H ₆ Diterima

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1: Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Manajemen Laba sebesar 0,599 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,275 dan memiliki nilai beta sebesar 0,300. Jika dibandingkan dengan nilai alpha 5%, nilai signifikan ini jauh lebih besar ($0,275 > 0,05$) dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian Imron dan Antom (2017) yang menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *leverage* sebesar -1,710 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,045 dan memiliki nilai beta sebesar -0,661. Jika dibandingkan dengan nilai alpha 5%, nilai signifikan ini jauh lebih kecil ($0,045 < 0,05$) dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Vidiyanna & Bella (2017) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 3: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *Profitabilitas* sebesar 3,224 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 dan memiliki nilai beta sebesar 12,476. Jika dibandingkan dengan nilai alpha 5%, nilai signifikan ini jauh lebih kecil ($0,001 < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Viola & Dian (2018) bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis 4: Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh Positif antara Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel manajemen laba yang dimoderasi ukuran perusahaan sebesar -0,659 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,25

dan memiliki nilai beta sebesar $-0,026$ Jika dibandingkan dengan nilai alpha 5%, nilai signifikan ini jauh lebih besar ($0,25 > 0,05$). Sehubungan dengan variabel manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan *tax avoidance* sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hipotesis 5: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Negatif antara Leverage dengan Tax Avoidance

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *leverage* yang dimoderasi ukuran perusahaan sebesar 1,716 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,045 dan memiliki nilai beta sebesar 0,054 nilai signifikan ini jauh lebih kecil ($0,045 < 0,05$) penelitian menunjukkan ukuran perusahaan ketika bersama-sama dapat memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ke lima ditolak.

Hipotesis 6: Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh positif antara Profitabilitas dengan Tax Avoidance

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel profitabilitas yang dimoderasi ukuran perusahaan sebesar $-3,097$ sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 dan memiliki nilai beta sebesar $-0,974$ Jika dibandingkan dengan nilai alpha 5%, nilai signifikan ini jauh lebih kecil ($0,01 < 0,05$). Dengan demikian variabel ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap variabel *tax avoidance* hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Nyoman & Ketut (2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif antara profitabilitas dengan manajemen laba sehingga hipotesis ke enam diterima.

V. KESIMPULAN

1. Hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. Hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat pengaruh positif antara manajemen laba dengan *tax avoidance*.
5. Hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh negatif antara *leverage* dengan *tax avoidance*.
6. Hipotesis keenam diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan dalam sample penelitian hanya tahun 2016 sampai 2018.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti berikan kepada Dr. Vinola Herawaty, Ak., CA selaku pembimbing penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, M. S., & Anwar, Y, 2015. Corporate Governance, Earnings Management and Tax Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177, 363-366
- Rini Handayani (2017) *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode*

- Tahun 2012-2015* Volume 10, Nomor 1, Mei 2018, pp 72-84 Copyright © 2017 Jurnal Akuntansi Maranatha
- Silviana dan Widyasari *faktor-faktor yang mempengaruhi tax Avoidance pada perusahaan manufaktur* Jurnal Multi paradigma Akuntansi Tarumanagara. Vol. 1. No.1/Oktober/2018
- Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. (2014). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.9, No.1, Hal. 143-161
- Schipper, K. 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91-106.
- Scott, William, R. 2009. *Financial Accounting Theory*, International Edition, New Jersey : Prentice-Hall, Inc
- Dharma, Surya dan Putu Agus Ardiana (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 15, No.1 ISSN: 2302 – 8556
- Yeanualita Selly Silvia (2017) *pengaruh Manajemen laba, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance* Jurnal Equity, Volume 3 Issue 4 (2017)
- Vidiyanna Rizal Putri & Bella Irwasyah Putra (2017) *pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance* Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 19, No. 1, Juni 2017
- Imron Septiadi, Anton Robiansyah dan Eddy Suranta (2017) *pengaruh pertumbuhan penjualan, corporate governance, dan corporate social responsibility terhadap tax avoidance (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang listing di bei 2013-2015)* journal accounting vol. 1, no. 2, 2017, 114-133 issn: 2548-9917
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency costs and Ownership Structure. *Financial Economics*, 3, 305–360
- Viola Syukrina E Janrosi & Dian Efriyenti ,2018 *analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap tax avoidance epada bank riau kepri tbk*. Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi 1
- Ngadiman, dan Christiany Puspitasari, 2014. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sekto Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. Jurnal Akuntansi. Volume XVIII, No. 03.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R., 2013, *Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66
- Nyoman Trisman Putra dan I Ketut Jati (2018) *Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Penghindaran Pajak*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.2.November (2018): 1234-1257
- Tresna Syah Rozak & Arief Tri Hardiyanto, 2018, *pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI 2013-2017)* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
- Briska Kushariadi & Rosyid Nur Anggara Putra 2018, *Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance*, Journal of Islamic Finance and Accounting • Vol. 1 • No. 2 • Hal. 1-18 • Juni - November 2019